

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Musik adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ia merupakan bagian dari kesenian atau keidahan yang dihasilkan melalui media bunyi atau suara. Suara manusia dapat menghasilkan keindahan melalui kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan ungkapan perasaan atau jiwa manusia yang dilantunkan melalui kata-kata dalam nada-nada yang indah sehingga menimbulkan rasa senang, bahagia, dan susah. Menyanyi juga merupakan sebuah alat komunikasi dimana seseorang dapat mengungkapkan dan mengembangkan relasi manusia dengan yang Ilahi. Musik dapat menjadi sarana pengungkapan relasi personal terdalam manusia untuk bersyukur, memuji, memuliakan dan memohon kepada Tuhan.

Dalam kehidupan bergereja, dikenal istilah musik dan nyanyian musik. Menurut Ambrosius Andi Kosasi: “Musik liturgis (khususnya melodi yang dihasilkan oleh alat-alat musik) dan nyanyian liturgis (khususnya teks atau tindakan liturgis yang diberi melodi) dapat dilagukan dengan suara dan bunyi alat-alat musik secara khas mengekspresikan iman Gereja yang dirayakan dalam Liturgi, yaitu tentang apa yang dilakukan Allah (Karya Agung Allah yang menyelamatkan) dan tanggapan manusia beriman (syukur, pujian, sembah-sujud, dan permohonan)” (Kosasi, 2010:4)

Memahami uraian di atas, musik atau nyanyian liturgis ini mempunyai fungsi yang amat penting dan mengandung makna yang tinggi serta merupakan bagian utuh dari perayaan Liturgi Gereja Katolik. Oleh karena hal inilah maka Gereja Katolik mengatur hal ikhwal Liturgi dan musik

liturgis dalam suatu Konstitusi, agar umat yang ingin melayani dan berpartisipasi aktif dalam Liturgi, mempunyai dasar pemahaman yang sama mengenai peran, fungsi dan keagungan perayaan Liturgi dengan dukungan musik Liturgi, baik dalam tatanan konsep maupun pelaksanaan hariannya.

Salah satu musik liturgis yang dikenal ialah nyanyian Gregorian. Nyanyian Gregorian adalah nyanyian atau lagu dalam bahasa Latin. Bahasa Latin adalah bahasa asli dari tradisi Liturgi Gereja Katolik Roma. Walaupun Konsili Vatikan II memberikan kelonggaran dalam penggunaan bahasa pribumi, namun gereja universal mengisyaratkan bahasa Latin masih harus tetap dindahkan. Bahasa Latin yang digunakan dalam nyanyian-nyanyian Gregorian, serta juga banyak dipakai dalam nyanyian-nyanyian polifoni gerejawi yang selaras dengan jiwa Liturgi, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam tradisi Gereja Katolik Roma.

Namun dengan suatu “penafsiran” mengenai pemberian kelonggaran dalam penggunaan bahasa masing-masing bangsa, nyanyian *Gregorian* berbahasa Latin seperti *Kyrie, Gloria, Sanctus, Agnus Dei, Credo* dan *Pater Noster* sudah semakin memudar dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik (Indonesia) Faktor yang mempengaruhi nyanyian berbahasa Latin semakin memudar itu dikarenakan sikap kurang mendukung dari umat yakni tidak bisa menyebutkan kata-kata dalam bahasa Latin dan juga belum mengetahui cara bernyanyi lagu *Gregorian*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa-mahasiswi semester II Program Studi Musik , penulis menemukan adanya masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yakni, memang selama ini para mahasiswa sudah pernah menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Latin

seperti *Krye*, *Gloria*, *Sacntus*, *Agnus Dei*, dan *Pater Noster*. Tetapi ada kendala yang penulis temukan yakni para mahasiswa belum mengetahui tentang cara atau teknik bernyanyi lagu *Gregorian* dan juga cara pengucapan yang baik dan benar dalam menyanyikan lagu *Gregorian*. Untuk mengatasi masalah mahasiswa yang belum mengetahui cara atau teknik bernyanyi *Gregorian* dan juga cara pengucapan yang baik dalam menyanyikan lagu *Gregorian* maka peneliti merancang sebuah judul yakni: **“UPAYA MEMPERKENALKAN CARA BERNYANYI GREGORIAN LAGU PATER NOSTER DENGAN MENERAPKAN TEKNIK ARTIKULASI MELALUI METODE MENIRU DAN DRILL KEPADA MAHASISWA MINAT PADUAN SUARA SEJENIS SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana upaya menerapkan cara bernyanyi *Gregorian* lagu *Pater Noster* dengan menerapkan teknik artikulasi melalui metode meniru dan drill kepada mahasiswa minat paduan suara sejenis semester II Program Studi Pendidikan Musik.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik artikulasi melalui metode meniru dan drill cara bernyanyi *Gregorian* lagu *Pater Noster* kepada mahasiswa minat paduan suara sejenis semester II Program Studi Pendidikan Musik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman penulis untuk makin mengenal dan memahami cara bernyanyi *Gregorian* khususnya lagu *Pater Noster*.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Sebagai bahan referensi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Musik.

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya tulisan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang cara bernyanyi *Gregorian* khususnya lagu *Pater Noster* dengan teknik artikulasi yang baik dan benar.